



Suharta Terkejut Disebut Terlibat

■ Kasus Dugaan Korupsi Pembuatan DED PDAM Gianyar

GIANYAR, TRIBUN BALI - I Gede Widarma Suharta yang kini menjabat Kepala Dinas (Kadis) Ketenagakerjaan Gianyar mengaku terkejut namanya disebut terlibat kasus dugaan korupsi kegiatan perencanaan teknis pengadaan jasa konsultasi pembuatan *Detail Engineering Design (DED)* PDAM Gianyar. Dia menilai hal tersebut terlalu mengada-ada.

Saat ditemui di kantornya, Selasa (26/7), Widarma mengatakan, kasus yang merugikan PDAM Gianyar Rp 2,6 miliar sudah terendus Kejaksaan Negeri (Kejari) Gianyar pada Desember 2010 lalu. Sementara, dirinya masuk ke direksi PDAM, sebagai Ketua Badan Pengawas (BP) pada tahun 2012.

"Saya baru masuk ke PDAM tahun 2012. Sementara kasusnya sudah memanasi tahun 2010. Dari mana logikanya itu. Saya hormati Pak Nuka (I Nyoman Nuka) punya hak untuk berbicara. Tapi saya mau luruskan, karena menyangkut nama saya," ucapnya.

Terpidana I Nyoman Nuka dan Dewa Nyoman Putra menyebut dirinya terlibat dalam tindak pidana korupsi tersebut.

Widarma mengatakan, dirinya masuk sebagai BP menggantikan seorang pejabat yang pensiun. "Kok aneh ya. Malahan saya yang tidak tahu apa-apa," ucapnya.

Widarma menduga, ada orang yang ingin menjatuhkan namanya dengan meman-



TRIBUN BALI/IWAYAN ERI GUNARTA

WIDARMA SUHARTA

faatkan terpidana kasus korupsi PDAM Gianyar. "Saya tegaskan, saya menjabat sebagai Ketua Badan Pengawas PDAM tahun 2012, kasus ini sudah diusut Kejari Gianyar tahun 2010," tegasnya.

Sebelumnya, I Nyoman

Nuka melaporkannya ke Kejari Gianyar atas tuduhan ikut menikmati uang hasil korupsi DED PDAM.

Nuka merupakan satu dari tiga direksi PDAM Gianyar yang divonis bersalah atas kasus dugaan korupsi ini.

Kasi Intel Kejari Gianyar, Ketut Sudiarta mengatakan, pihaknya telah menerima laporan Nuka dan Dewa Putra terkait keterlibatan Widarma dalam kasus ini. Hingga saat ini pihaknya masih pendalaman.

"Kami masih mencari data-data mencocokkan dengan data yang sudah ada. Dalam beberapa hari ini, kami akan mengundang yang bersangkutan untuk mengklarifikasi laporan tersebut," ujar Sudiarta. (weg)

Edisi : _____

Hal : _____



Anggaran Pengurugan TPA Mandung Sudah Habis

TABANAN, TRIBUN BALI – Ketinggian tumpukan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Mandung di Sembung Gede, Kerambitan saat ini sudah mencapai sekitar 20 meter. Untuk mengatasi kekurangan lahan, dilakukan upaya pengurugan serta meratakan tumpukan sampah dengan tanah.

Dibutuhkan enam truk pengangkut tanah dengan harga Rp 500 ribu per truk. Penimbunan dilakukan satu atau dua minggu sekali. Namun anggaran operasional dari APBD induk nominalnya hanya Rp 30 juta. Kepala UPT TPA Mandung, Ni Luh Sukartini mengatakan, dana tersebut terbilang terbatas.

“Anggaran ini sudah habis dan agar bisa memenuhi kebutuhan tanah untuk menimbun TPA dipakai sistem kas bon dulu. Nanti di anggaran perubahan akan dibayarkan,” katanya Selasa (26/7).

Sistem penimbunan dinamakan control landfill. Jadi jika lubang pembuangan sampah tingginya mencapai tujuh meter, maka akan ditimbun. TPA yang luasnya sekitar 2,75 hektare ini sudah mulai terlihat lebih rapi.

Selain itu, adanya kebun

dan penataan halaman membuat sekitar wilayah tersebut menjadi hijau dan sejuk saat siang hari.

“Dengan adanya tanah diatas sampah diharapkan proses pembusukkan semakin cepat sehingga ketinggian bisa dipertahankan bahkan diharapkan

bisa berkurang,” ujar Sukartini.

Satu sistem lainnya yang dipakai yaitu *sanitary landfill*. Dengan kata lain membumbu- ang dan menumpuk sampah ke suatu lokasi yang cekung untuk memadatkan sampah tersebut kemudian menutupnya dengan tanah. Metode ini

dianilai dapat menghilangkan polusi udara.

Hanya saja untuk sistem ini Tabanan belum mampu menerapkan karena penimbunan tanah di atas sampah dilakukan setiap hari. Sementara anggaran untuk operasional tidak mencukupi. (arg)